

## **Penggunaan Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar**

### **The Use of the Field Trip Method for Class IV Social Studies Learning Outcomes at MI Thalabul Khair Banjar Regency**

**<sup>1</sup>Bainah, <sup>2</sup>Huriyah**

<sup>1,2</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

\*E-mail : [baiibainah@gmail.com](mailto:baiibainah@gmail.com)<sup>1</sup>, [huriyah.90.99@gmail.com](mailto:huriyah.90.99@gmail.com)<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Pada dasarnya proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk menghasilkan perubahan dikenal sebagai belajar perilaku dan pengembangan kemampuan yang positif. Salah satu cara agar guru lebih mudah untuk memberikan pelajaran ke siswa dan mencapai tujuan pembelajaran adalah metode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran field trip dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan menemukan hubungan yang signifikan antara prestasi akademik siswa dan pengalaman pembelajaran mereka dan pendekatan pembelajaran field trip MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar. Studi ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Dengan rancangan tersebut terdapat kelas control dan kelas eksperimen dengan masing-masing sampel berjumlah 14 siswa. Tes soal, observasi, wawancara, dan semua cara untuk mendapatkan data disebut dokumentasi. Dalam menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji hipotesis, analisis uji prasyarat, dan analisis deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil, pembelajaran melalui field trip di kelas IV materi lingkungan sekitar pada pelajaran IPS dapat meningkatkan nilai akademik siswa dan hasil belajar IPS berkorelasi positif dengan metode pembelajaran field trip. Sesuai dengan nilai rata-rata siswa dari kelas control 66,42 dan rata-rata nilai kelas eksperimen 90,71. Metode pembelajaran field trip juga menambah pengalaman baru, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** metode field trip, hasil akademik, IPS

#### **Abstract**

*Basically, the process carried out consciously by a person to produce change is known as learning behavior and developing positive abilities. One way to facilitate teachers' ability to educate students and achieve learning goals is to use methods. This research aims to determine how field trip learning can improve academic achievement and obtain a significant relationship between student academic achievement and the MI Thalabul Khair field trip learning approach, Banjar Regency. This study uses a quantitative research design. With this design there is every sample has two classes: a control class and an experimental class. totaling 14 students. Test questions data is gathered by observation, interviews, and documentation, among other techniques. Analyzing the collected data uses hypothesis testing, prerequisite test analysis, and descriptive analysis. This research obtained results, learning through field trips in class IV regarding the surrounding environment in social studies lessons can improve students' academic scores and social studies learning outcomes are positively correlated utilizing the field trip instructional approach. In accordance with the difference between the control class's average score of 66.42 and the average score of the experimental class of 90.71. The field trip learning method also adds new experiences and enthusiasm to students during the process of learning.*

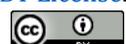
**Keywords:** learning methods, field trip learning outcomes, social studies



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2299>

Copyright© 2024, Bainah et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

Received 22 Oktober 2023, Accepted 21 Januari 2024, Published 2 Februari 2024

## PENDAHULUAN

Urgensi dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan telah ditegaskan dengan sangat rinci untuk mempelajarinya dalam berbagai aspek. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa belajar dalam Islam sangat dianjurkan, tetapi dalam semua bidang kehidupan, juga berperan sangat penting dalam mendambakan masa depan yang menjanjikan dan humanis untuk menciptakan manusia yang terpelajar (Susanto 2016).

Sistem sekolah terdiri dari berbagai budaya individu yang berbeda dan merupakan sistem sosial yang unik. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat meninggalkan prinsip dan keyakinan masyarakat sekitarnya. Filosofi dan keyakinan komunitas, pergeseran terbuka antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar, memengaruhi bagaimana budaya sekolah berkembang. Ketergantungan akan berkembang dengan baik. ketika warga sekolah memiliki hubungan saling mendukung. Guru dan siswa akan menunjukkan sikap optimis dalam proses pembelajaran (Yasin 2023).

Cara pembelajaran tak akan efektif tanpa adanya unsur-unsur penting yang dapat memengaruhi hasil belajar. Bagian-bagian tersebut meliputi bahan pembelajaran, lingkungan belajar, teknik dan sumber daya pembelajaran, dan peran guru sebagai fasilitator pendidikan. Guru harus dapat mengkombinasi beberapa hal tersebut agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Sutrisno, 2023).

Metode pembelajaran bisa menjadi alternatif yang mampu memudahkan penyampaian materi bahan ajar kepada siswa yang dilakukan guru guna mencapai tujuan dari pembelajaran (Sutrisno, et al. 2020). Perkembangan metode pengajaran setiap tahunnya mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga metode pengajaran yang digunakan lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang disajikan. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam semua pembelajaran, kemampuan mengembangkan diri dan ahli membangun interaksi bersama teman, pendidik, dan masyarakat sekitarnya. Akibatnya, guru harus menawarkan pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa secara aktif dan interaktif.

Perubahan perilaku kearah yang positif merupakan akibat dari proses pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan, emosional dan kemampuan fisik. Dalam Nawawi K. Brahim, reaksi dalam belajar bisa mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mempelajari sejumlah subjek di sekolah, ditunjukkan dengan nilai-nilai yang dihasilkan dari tes yang menentukan topik (Noorlaila Isti'adah 2020). Bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah seorang individu yang mampu bertransformasi kearah yang positif ditunjukkan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku.

Metode field trip, juga dikenal sebagai karyawisata, yang biasanya disajikan dengan melibatkan siswa secara langsung ke dalam objek kajian, dan objek tersebut berada di luar kelas. Dalam pendidikan, kunjungan lapangan didefinisikan sebagai kunjungan mempelajari di luar kelas oleh guru dan siswa (Mariyansih and Hidayati 2016). Metode *field trip* memberikan pengalaman nyata kepada siswa, juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa, komunikasi guru-siswa, memotivasi siswa, serta memungkinkan memicu kreativitas dan rasa keingintahuan siswa meningkat. *Study tour* bukan hanya tentang tempat yang jauh, tetapi field trip dapat dilakukan pada waktu yang dekat dan disesuaikan dengan kondisi informasi yang dirasakan oleh siswa yang berbeda.

Langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru saat menggunakan metode field trip dalam pembelajaran adalah *pertama* kegiatan persiapan yang terdiri dari penyusunan RPP, observasi awal lokasi *field trip*, pembuatan scenario pelaksanaan.

*Kedua* kegiatan pelaksanaan guru memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan kegiatan observasi, kemudian menginterpretasi informasi yang telah didapat siswa di lapangan. *Ketiga* tindak lanjut kegiatan siswa membuat laporan hasil observasi yang dilakukan melalui metode field trip, siswa mempresentasikan hasil temuan (Bechrendt and Teresa 2014).

Keunggulan menerapkan metode *field trip* atau kunjungan lapangan agar menjadi peluang untuk menggunakannya sebagai metode pembelajaran baru di luar kelas yakni: (1) dalam *field trip* dapat diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) dengan menggunakan lingkungan belajar yang nyata. (2) Mari jadikan materi siswa sekolah lebih hidup dan tanggap terhadap realitas dan kebutuhan masyarakat. (3) Pembelajaran dapat lebih meningkatkan kreativitas siswa dengan membuatnya menarik. (4) Mampu mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan alam. (5) Metode ini memasukkan unsur relaksasi agar siswa tetap tertarik. (6) Mampu mengumpulkan informasi dari sumber primer atau mungkin juga mengumpulkan artefak atau artefak untuk dipelajari (Rugaiyah 2017)

Pendidikan IPS lebih erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPS lebih mengenal masyarakat di lingkungan sekitarnya daripada di tempat lain (Mana'a 2013). Karena kita tahu bahwa pembelajaran sosial adalah belajar mengenal diri sendiri sebagai makhluk sosial, maka siswa harus didorong untuk merasakan apa yang ada di lingkungannya, serta cara yang dilakukan oleh guru guna penyampaian materi bahan ajar. Materi tentang lingkungan di sekitar yang masih menggunakan dengan buku teks dan metode ceramah yang cepat membuat siswa bosan dan jenuh, akibatnya ketertarikan siswa mengikuti instruksi guru menjadi berkurang.

IPS ialah mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. IPS sangat berkaitan erat dengan keadaan siswa di lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga kontak langsung dengan mata pelajaran lebih mudah (Adi Saputra 2020). Metode *field trip* adalah metode dimana siswa melihat objek yang diamati secara langsung, lebih leluasa mendapatkan sumber informasi, tidak hanya terpaku pada guru dan buku. Dengan metode *field trip* diharapkan siswa dapat melihat mata pelajaran ujian dengan sangat jelas dan konkrit serta mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Malarvizh 2017).

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair memiliki lokasi yang ideal karena dekat dengan persawahan, danau, dan lingkungan masyarakat dll. Berkat lokasinya yang strategis, guru seharusnya dapat memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran inovatif yang tidak terbatas pada ruang kelas. Proses pembelajaran juga di mana siswa melihat apa yang mereka pelajari dengan mata kepala sendiri dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar bahkan rasa ingin tahu untuk menciptakan pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa.

Pada sekolah ini, proses pembelajarannya hampir memenuhi unsur-unsur penting. Namun karena kurangnya metode, beberapa bagian tidak berjalan dengan baik dan guru tidak menggunakan sumber pengajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran gagal, dan siswa masih tidak masuk KKM. Oleh karena itu, metode pengajaran yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memfasilitasi sangat penting bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sehubungan Peneliti mencoba menggunakan pendekatan pendidikan yang lebih ditujukan kepada siswa yang lebih aktif dalam menangani masalah tersebut, lebih interaktif selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan pengajaran lapangan digunakan, yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Metode field trip ini tidak hanya menyediakan

sumber daya berupa materi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran. Metode ini tidak hanya ditujukan untuk pendidik; keaktifan siswa ditekankan selama proses pembelajaran.

*Research problem* yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana teknik field trip dapat membantu siswa lebih baik dalam akademik dan Apakah ada hubungan antara hasil belajar siswa MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar dan metode field trip. Tujuannya adalah mengetahui penggunaan *metode field trip* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan mengetahui hubungan metode perjalanan ke lokasi dengan hasil belajar MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar.

Metode guru atau *field trip* merupakan cara yang tepat untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran IPS yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan, jika dikaitkan dengan konsep guru sebagai mentor, memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan. Oleh karena itu, itu mendorong siswa untuk merasa serius tetapi tetap santai.

Perihal ini berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedah dan Hamzah Pagarra ialah metode *field trip* ini efektif digunakan untuk pembelajaran esai deskriptif pada siswa Sekolah Dasar Kelas V di Enrekang. Hal ini terlihat dari hasil nilai sig dengan Nilai t tabel sebesar 2,04 berbeda dengan nilai t hitung sebesar 5,19 (Nurhaedah and Pagarra 2017). Dengan begitu, dapat direkomendasikan untuk menggunakan metode *field trip* ketika belajar menulis esai.

Kajian lain menunjukkan bahwa pendekatan field trip yang digunakan Atika Selvy Chidiyanur untuk siswa kelas III MIN Guntur memberikan hasil yaitu Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan metode field trip dengan materi lingkungan di mata pelajaran IPA. Ini ditunjukkan dengan kelas uji yang menerima perawatan metode lapangan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 69,38, dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 84,29 yang menerima perawatan konvensional. Hasil uji-t didapatkan  $t_{hitung} = 4,962$  dan  $t_{tabel} = 1,674$ . Ini membuktikan perbedaan prestasi belajar siswa MI N Guntur dengan kelas yang menggunakan metode lapangan dengan pembelajaran lingkungan biasa. Metode perjalanan adalah kategori efektif 96% (Chidiyanur 2015). Maka dari itu, Ada bukti bahwa prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran lingkungan di MIN Guntur dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode field trip.

Dalam studi tambahan yang dilakukan oleh Agung Prasetyo menemukan bahwa ada perbedaan dalam hasil belajar SDA antara siswa Kelas III di SDN Bogangin 1 Kabupaten Banyumas sedang mengalami proses belajar melalui perjalanan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dengan data dari perhitungan, nilai signifikansi 0,033 dan t tabel adalah 2,003 dan t hitung adalah 2,186. Dengan kata lain, t hitung lebih besar daripada t tabel dan andlt kurang dari 0,05 (Prasetyo 2015). Hasil belajar dari sekolah yang menerapkan metode *study tour* lebih efektif daripada hasil belajar yang menerapkan pembelajaran reguler.

Keistimewaan dari penggunaan Siswa mungkin lebih tertarik untuk terus belajar dengan metode field trip ini yang melihat secara langsung objek dari materi bahan ajar, mengganti suasana belajar dengan lebih *fresh* dibandingkan dengan ruangan yang tertutup. Selain itu, Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengeksplor keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya tersebut. Dengan pengamatan secara langsung, siswa juga lebih mudah untuk membedakan objek secara nyata. Metode pembelajaran *field trip* sangat cocok untuk mata pelajaran IPS dikarenakan IPS erat kaitannya dengan lingkungan sosial di masyarakat lingkungan fisik dan interaksi antar sesama makhluk hidup serta lingkungan alamnya. Maka demikian penelitian ini dilakukan untuk

mengenalkan kepada siswa sekolah dasar (SD) sederajat dalam mengenali lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka melalui mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan field trip.

## METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini diklasifikasikan sebagai kuantitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Bukti nyata ataupun fenomena alam yang dikaji memiliki realitas objektif yang bisa diuji (Basuki 2021). Rancangan penelitian menggunakan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdiri dari 14 siswa, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 14 siswa. Sampel ditentukan dan diletakkan secara acak agar kedua kelompok itu sebanding atau setara secara keseluruhan (Djaali 2020). Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan (X), sedangkan kelompok eksperimen menerimanya.

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber data adalah yang dianggap sebagai data pokok atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang data baru atau asli yang telah diperbarui. Data penunjang atau data sekunder pada penelitian ini ialah data-data yang berisikan refleksi secara umum lokasi penelitian dan informasi-informasi yang diperlukan dalam melengkapi pada penelitian ini, seperti situasi siswa MI Thalabul Khair di Kabupaten Banjar.

Wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data. Observasi dilaksanakan dalam bentuk pengamatan langsung di sekolah MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu melakukan wawancara kepada orang-orang berkaitan, misalnya kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah. Test dilakukan untuk menentukan kemampuan siswa dalam bentuk pemberian soal, dimana dalam setiap butir soal dapat mewakili setiap variabel yang ingin di ukur. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi berupa data-data sekolah yang mendukung dalam penelitian dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran saat penelitian dilakukan. Instrumen dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji fenomena sosial ataupun fenomena alam yang diteliti.

Alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa atau fenomena alam atau sosial yang diteliti dikenal sebagai instrumen penelitian (Gulo 2010). Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan pedoman wawancara dan instrument berupa tes untuk mengetahui seberapa baik siswa mencapai hasil belajar.

**Tabel 1. Teknik Analisis Data**

| No. | Pengolahan Analisis Data | Perlakuan   |
|-----|--------------------------|---|
| 1.  | Analisis Deskriptif      | Observasi, Wawancara                                    |
| 2.  | Uji Kebutuhan Analisis   | SPSS versi 25 (Test Normalitas dan Homogenitas)         |
| 3.  | Test Hipotesis           | SPSS versi 25 (Uji t dan Uji u) atau Nilai Signifikansi |

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guna memahami penggunaan metode perjalanan lapangan untuk memeriksa hasil belajar siswa kelas IV tentang materi lingkungan sekitar. Akhir analisis atau pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana siswa belajar tentang materi lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan berbagai perlakuan di kelas kontrol dan eksperimen. Sementara kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menerapkan metode field trip sebagai metode pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran saat ini harus menarik perhatian dengan mensinkronkan memberikan konten yang sesuai dengan program studi atau silabus saat ini. Penelitian ini menggunakan metode field trip, yang berarti guru dan siswa mengunjungi area luar kelas untuk melakukan pengamatan langsung. Siswa mendapatkan bukan hanya teori pembelajarannya saja melalui pengamatan langsung, tetapi juga berbagai pengalaman nyata (Hidayatillah and dkk 2021). Kegiatan field trip tidak hanya melakukan perjalanan jauh. Tetapi field trip sesuai dengan kondisi dan informasi yang diperlukan, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Diharapkan mata pelajaran IPS dapat membantu siswa menanamkan karakter. Nilai-nilai karakter ini dapat digunakan sebagai pencapaian afektif siswa (Widiastuti 2017)

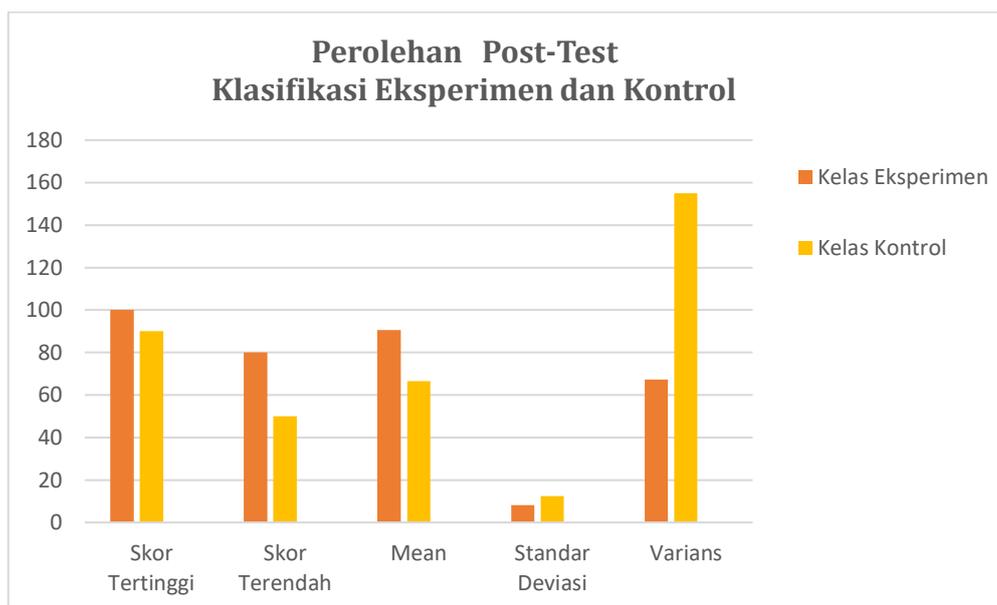
Dalam penelitian ini, peneliti juga mengajar pengajar dalam penelitian ini dan memberikan konten lingkungan yang mencakup kompetensi dasar dan indikator materi tersebut. Materi IPS berkaitan dengan situasi masyarakat sekitar. Guna menginginkan mata pelajaran IPS ini tidak hanya memberikan ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan karakter yang diperlukan pada diri siswa. Diharapkan bahwa Ada kemungkinan bahwa nilai-nilai karakter ini akan digunakan sebagai pencapaian afektif yang belum banyak dilihat dari pembelajaran di kelas (Supardi 2021).

Pada proses pelaksanaan pembelajarannya dalam penelitian ini baik kelas kontrol maupun eksperimen menjalani perawatan atau perlakuan. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk perlakuan di kelas kontrol metode ceramah ini hanya digunakan di dalam ruangan, sementara peneliti melakukan perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode karya wisata atau field trip yang melibatkan pembelajaran di luar ruangan dengan melihat langsung objek yang dijelaskan. Pengujian tahap akhir, atau hasil akhir, dilakukan oleh peneliti untuk menentukan apakah pendekatan field trip ini efektif dalam pembelajaran sekolah setelah tes di kelas, baik kontrol maupun eksperimen. Setelah tes selesai, peneliti memperoleh nilai rata-rata 66,42 untuk kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol, 90,71.

**Tabel 2. Perolehan Klasifikasi Eksperimen dan Kontrol Setelah Tes**

| Kategori               | Klasifikasi Eksperimen | Klasifikasi Kontrol |
|------------------------|------------------------|---------------------|
| Tingkat skor tertinggi | 100,00                 | 90,00               |
| Skor terkecil          | 80,00                  | 50,00               |
| Nilai rata-rata        | 90,71                  | 66,42               |
| Standar variabel       | 8,20                   | 12,45               |
| Variasi                | 67,34                  | 155,10              |

Pada langkah selanjutnya, peneliti menguji normalitas dan homogenitas terhadap nilai normalitas post-test dan post-test kelas eksperimen, kedua kelas adalah 0,003 kurang dari 0,005. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil post-test kelas kontrol 0,200, tetapi data distribusi tidak normal lebih dari 0,005, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Hasil pasca-tes untuk kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 3. Test Normalitas**

| Kelas               |         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |       |       | Shapiro-Wilk |       |      |
|---------------------|---------|---------------------------------|-------|-------|--------------|-------|------|
|                     |         | Statistik                       | Df    | Sig.  | Statistik    | Df    | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | PostEks | 0,29                            | 14,00 | 0,03  | 0,81         | 14,00 | 0,07 |
|                     | PostKon | 0,18                            | 14,00 | 0,20* | 0,92         | 14,00 | 0,24 |

**Tabel 4 Menunjukkan Tes Homogenitas**

| Test untuk Homogeneitas Variabel |  |                  |     |       |       |
|----------------------------------|--|------------------|-----|-------|-------|
| Uji Normalitas                   |  | Levene Statistic | df1 | df2   | Sig.  |
| Hasil Belajar Siswa              | Berdasarkan Rata-rata                        | 6,71             | 1   | 26    | 0,016 |
|                                  | Didasarkan pada Median                       | 6,66             | 1   | 26    | 0,016 |
|                                  | Berdasarkan median dan disesuaikan dengan df | 6,66             | 1   | 24,67 | 0,016 |
|                                  | Berdasarkan rata-rata trimmed                | 6,69             | 1   | 26    | 0,016 |

Pada uji homogenitas nilai sig 0,016 lebih dari 0,005, Karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians berdistribusi tidak homogen di antara kelas eksperimen dan kontrol. Karena hasil uji homogenitas dan normalitas tidak normal. Peneliti menggunakan U Man Whitney Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh nilai rata-rata akhir. Menurut hasil analisis uji u dan nilai sig dua baris, 0,00 lebih dari 0,05, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas IV di MI Thalabul Khair meningkat berkat metode field trip yang efektif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dibandingkan dengan ceramah, field trip adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada MI Thalabul Khair, mata pelajaran IPS, dan materi lingkungan sekitar.

Memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum atau silabus saat ini harus menjadi perhatian utama dalam pendekatan pembelajaran saat ini. Dalam penelitian ini, field trip, atau kunjungan luar kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Siswa memperoleh bukan hanya teori pembelajaran tetapi juga banyak pengalaman nyata melalui pengamatan secara langsung. Field trip mungkin terjadi kapan saja dan di mana saja, tergantung pada keadaan dan informasi yang diperlukan. Mereka juga dapat dilakukan di lokasi yang dekat atau jauh (Hidayatillah and dkk 2021).

Untuk mempersiapkan penelitian, peneliti menggunakan metode pembelajaran field trip, dan berikut adalah beberapa tindakan yang dilakukan:

1. Membuat tujuan pembelajaran untuk field trip, melakukan pengamatan awal di lokasi penelitian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum atau silabus, dan membuat perencanaan pembelajaran (RPP); mengatur jadwal kegiatan yang harus dilakukan di lokasi penelitian; memberikan instruksi kepada siswa sebelum perjalanan lapangan.
2. Kegiatan field trip dibimbing langsung oleh guru dan peneliti di lokasi kegiatan. Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, harus sesuai dengan kegiatan perencanaan.
3. Setelah kegiatan field trip selesai, seseorang harus membuat laporan tertulis tentang berbagai masalah yang telah dipelajari dan dibahas selama kegiatan berlangsung di lokasi (Musa and dkk 2018)

Sebelum mereka mengumpulkan data, peneliti memeriksa instrumen untuk kelas lain untuk menguji validitas dan reliabilitasnya untuk menentukan apakah alat tersebut valid dan dapat diandalkan ketika digunakan dalam kelas eksperimen dan kontrol, dan apakah alat tersebut benar-benar cocok untuk menilai hasil belajar siswa.

Pada langkah berikutnya, peneliti melakukan pre-test untuk memulai penelitian mereka di kelas kontrol dan eksperimen. Setelah penilaian pre-test, ada perbedaan pemahaman awal antara kedua kelas; nilai kelas kontrol rata-rata adalah 55 dan nilai eksperimen rata-rata adalah 50.71.

Selanjutnya, keduanya kelas eksperimen dan kontrol menerima perlakuan atau treatment dari peneliti. Peneliti melakukan perlakuan dalam kelas kontrol dengan metode ceramah, yang dilakukan hanya di dalam ruangan. Peneliti menggunakan metode field trip atau karya wisata untuk mengajar di kelas eksperimen. Metode ini melibatkan pembelajaran di luar ruangan dengan melihat objek yang dijelaskan secara langsung. Peneliti melakukan pengujian tahap akhir yang juga dikenal sebagai hasil akhir, setelah pengujian di kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti menemukan bahwa kelas eksperimen menerima nilai 90,71, sedangkan kelas kontrol menerima nilai rata-rata 66,42.

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan siswa dilihat dari atributnya yakni belajar keterampilan fisik sehingga siswa dapat menggunakannya saat bermain, membangun sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri, membangun hubungan dengan teman seusianya, dan berperilaku sesuai jenis kelaminnya. Dalam proses pembelajaran keterampilan dasar seperti berhitung, membaca, dan menulis, belajar mengembangkan ide-ide seperti tingkah laku, kehidupan sosial, dan alam sangat

diperlukan oleh siswa. Belajar cara positif untuk berhubungan dengan orang lain dan juga mengetahui hal-hal baik dan buruk (Wulandari and Mudinillah 2022).

Oleh karena itu, selama Pembelajaran siswa membutuhkan lebih dari guru untuk membantunya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, sifat siswa Orang-orang di sekolah dasar biasanya senang bermain, bergerak, dan bekerja dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan mereka merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung, jadi guru perlu memiliki kemampuan untuk menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin.

Dalam pemilihan guru mungkin lebih hati-hati dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Selain itu, guru harus dimotivasi untuk memantau pembelajaran dan menjaga suasana kelas yang positif. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dalam memberikan metode dan strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan sesuai dengan pemahaman mereka agar siswa lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar pada kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan melalui field trip atau karya wisata yang dimana untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, siswa berpartisipasi dalam penelitian secara langsung. Selain itu, peneliti dan siswa bekerja sama untuk memahami dan memperhatikan materi lingkungan yang diajarkan. Akibatnya, terjadi komunikasi dua arah antara peneliti dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi tak beraturan tanpa mereka sadari. Metode ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui field trip berfokus pada materi yang ada di lingkungan mereka sangat penting. Nilai kelas kontrol tanpa perlakuan rata-rata menunjukkan hal ini. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 90,71, dan rata-rata 66,42. Hasil uji u menunjukkan bahwa nilai sig 2-tailed 0,000 lebih rendah dari 0,05, jadi hipotesis diterima. Hasil menunjukkan bahwa field trip sangat memengaruhi hasil belajar siswa MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar. Hasil siswa yang diajarkan hanya melalui ceramah lebih baik, bahkan jauh lebih baik.

### **REFERENSI**

- Adi Saputra, Targana. 2020. "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12. doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1>.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Bechrendt, Marc, and Franklin Teresa. 2014. "A Review of Research on School Field Trips and Their Value in Education." *Internasional Journal of Environmental & Science Education* 9. doi: EJ1031445.
- Chidiyanur, Atika Selvy. 2015. "Efektivitas Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Membedakan Ciri-Ciri Lingkungan Sehat Dan Lingkungan Tidak

Sehat Berdasarkan Pengamatan Pada Kelas III MIN Guntur Demak Tahun Ajaran 2015/2016." Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo.

Hidayatillah, Yetti, and dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*. Jawa Timur: Global Aksara Pers.

Malarvish, G. 2017. "Outcome of Experienced Based Learning (Field Trip) As a Learning Technique in Gaining Knowledge among Graduate and Post Graduate Nursing Students." *Journal of Health and Allied Sciences NU* 7. doi: 10.1055/s-0040-1708708.

Mana'a, Sriwinda. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan." *Jurnal Kreatif Tadulako* 3.

Mariyansih, Nining, and Nistina Hidayati. 2016. *BUKAN KELAS BIASA (Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif)*. Surakarta: Kekata Group.

Musa, Nadia Nisha, and dkk. 2018. "The Effectiveness of Field Trip in Enchancing Students' Learning Outcomes in Biodiversity Subjects." *International Journal of Academic Research in Business & Sosial Sciences* 8. doi: 10.6007/IJARBS/v8-i1/3960.

Noorlaila Isti'adah, Feida. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Nurhaedah, and Hamzah Pagarra. 2017. "Efektivitas Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD." *RETORIKA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10. doi: <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4853>.

Prasetyo, Agung. 2015. "Keefektifan Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN Bongangin 1 Kabupaten Banyumas." Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Rugaiyah. 2017. "Field Trip Strategy in Enhancing Writing Descriptive Text." *J-SHMIC Journal Of English For Academic* 4. doi: [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(2\).701](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(2).701).

Supardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

- 
- Suttrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12.
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Widiastuti, Eko Heri. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS." *Satya Widya* 33. doi: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1>.
- Wulandari, Tri, and Adam Mudinillah. 2022. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2. doi: <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.
- Yasin, Muhammad. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3. doi: <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1718>.